
LITERATURE REVIEW TENTANG INTEGRASI AKUNTANSI MANAJEMEN DAN PERPAJAKAN DALAM MENINGKATKAN PROFITABILITAS UMKM

¹Dinia Yuanita Sari, ²Syifa Rahmatul Awaliyah, ³Vania Alya Zanatha, ⁴Gina Sakinah

^{1,2,3,4}*UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia*

Email: diniayuanitasari01@gmail.com

Abstract

This study examines how the incorporation of management accounting and tax can increase profits for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). In Indonesia, MSMEs play a pivotal role, contributing to employment generation and Gross Domestic Product (GDP) growth. However, many of them face problems in financial management and tax compliance that often prevent them from maximizing profits. This research uses a systematic literature review method to explore the merging of ideas between management accounting and tax policy, with a synergistic approach that can support sustainable profits. The results show that 60% of MSMEs have difficulties in preparing formal financial statements, and 45% of business owners are unaware of the impact of the latest tax policies on their businesses. The main problem arises from the separation between management accounting practices and tax strategies. This research recommends the use of the Activity-Based Costing (ABC) method and the merging of accounting and taxation system. Three integration models are suggested: basic, intermediate, and advanced, which can be implemented in stages according to the capabilities of MSMEs. The success of this integration is highly dependent on management commitment, human resource capability, and the selection of appropriate technology. Merging system are proven to increase profits through operational efficiency, accurate decision-making, and tax optimization. Barriers arising from limited funds and resistance to change can be overcome with phased implementation and utilization of government programs. Merging management accounting with taxation is a long-term strategy to improve the competitiveness of MSMEs in the digital age.

Keywords: Manajemen Accounting, Tax, MSME, System Merger, Profit, Activity-Based Costing

Abstrak

Studi ini mengkaji bagaimana penggabungan akuntansi manajemen dan pajak dapat meningkatkan keuntungan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memiliki peranan yang sangat penting, berkontribusi pada penyediaan lapangan kerja dan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Namun, banyak dari mereka menghadapi masalah dalam pengelolaan keuangan dan kepatuhan pajak yang sering kali menghalangi mereka untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka sistematis untuk mengeksplorasi penggabungan ide antara akuntansi manajemen dan kebijakan pajak, dengan pendekatan sinergis yang dapat mendukung keuntungan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 60% UMKM memiliki kesulitan dalam membuat laporan keuangan resmi, dan 45% pemilik usaha tidak paham mengenai dampak kebijakan pajak terbaru terhadap bisnis mereka. Masalah utama muncul dari pemisahan antara praktik akuntansi manajemen dan strategi pajak. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode Activity-Based Costing (ABC) serta penggabungan sistem akuntansi dengan perpajakan. Tiga model integrasi disarankan: dasar, menengah, dan lanjutan, yang bisa diterapkan secara bertahap sesuai dengan kemampuan UMKM. Keberhasilan dari integrasi ini sangat bergantung pada komitmen manajemen, kemampuan sumber daya

manusia, dan pemilihan teknologi yang tepat. Penggabungan sistem terbukti dapat meningkatkan keuntungan melalui efisiensi operasional, pengambilan keputusan yang akurat, dan optimalisasi pajak. Hambatan yang muncul akibat keterbatasan dana dan resistensi terhadap perubahan bisa diatasi dengan pelaksanaan bertahap dan pemanfaatan program pemerintah. Penggabungan akuntansi manajemen dengan perpajakan merupakan strategi jangka panjang untuk meningkatkan daya saing UMKM di zaman digital.

Kata Kunci: Akuntansi manajemen, Pajak, UMKM, Penggabungan Sistem, Keuntungan, Activity-Based Costing

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memegang peranan krusial dalam perekonomian di Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan pertumbuhan produk domestik bruto. Namun, tantangan dalam pengelolaan keuangan dan kepatuhan pajak seringkali menghambat optimalisasi profitabilitas usaha ini. (Haerunnisa&Arafat, 2025:72). Dalam era persaingan bisnis yang semakin ketat dan kompleksitas regulasi yang meningkat, UMKM menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas usahanya.(Susanti&Irianto, 2023) .Data menunjukkan 60% UMKM mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan formal, sementara 45% pelaku usaha belum memahami implikasi kebijakan perpajakan terkini terhadap operasional bisnis mereka.(Ristanti, Khasanah, & Kuntadi, 2022).

Permasalahan mendasar terletak pada keterpisahan antara praktik akuntansi manajemen dan strategi perpajakan. Studi kasus mengungkapkan bahwa 72% UMKM mengelola keuangan secara manual tanpa sistem pencatatan terintegrasi, menyebabkan ketidakakuratan dalam perhitungan biaya produksi dan potensi risiko pajak.(Panggiarti, Sarfiah, & Laut, 2023).Padahal, Integrasi kedua aspek ini dapat menciptakan sinergi strategis di satu sisi, akuntansi manajemen menyediakan data kinerja operasional yang kritis, sementara kebijakan perpajakan yang tepat mampu mengoptimalkan struktur biaya usaha. (Susanti&Irianto, 2023).

Di sisi lain, aspek perpajakan menjadi tantangan tersendiri bagi UMKM. Meskipun pemerintahan telah memberikan berbagai insentif pajak dan penyerderhanaan regulasi melalui Peraturan Pemerintah No.23 Tahun 2018, tingkat pemahaman dan kepatuhan pajak UMKM masih relatif rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis integrasi konseptual antara disiplin akuntansi manajemen dan kebijakan perpajakan melalui pendekatan sistematik literatur review, dengan fokus pada mekanisme sinergid yang dapat meningkatkan profitabilitas berkelanjutan.

Integrasi antara akuntansi manajemen dan perpajakan menawarkan peluang strategis untuk meningkatkan profitabilitas UMKM. Melalui penerpaan metode seperti Activity-Based Costing (ABC), UMKM dapat memahami struktur biaya secara detail dan membuat keputusan strategis yang lebih tepat. Sementara itu, pemahaman yang baik terhadap aspek perjakan memungkinkan UMKM untuk melakukan perencanaan pajak yang efisien dan memanfaatkan berbagai insentif yang tersedia.(Panggiarti, Sarfiah, & Laut, 2023)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode literatur review atau tinjauan pustaka sistematis untuk menganalisis integrasi akuntansi manajemen dan perpajakan dalam meningkatkan profitabilitas UMKM. Literature review dipilih karena dapat memberikan gambaran komprehensif tentang perkembangan konsep, teori dan praktik yang telah diteliti sebelumnya. (Sugiyono, 2019). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai perspektif teoritis serta temuan empiris dari literatur yang tersedia. Data primer dalam penelitian ini berupa artikel ilmiah, buku teks, dan publikasi akademik yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder meliputi penelitian, working papers, thesis, disertasi, dan publikasi resmi dari institut terkait seperti Kementerian Koperasi dan UMKM, Direktorat Jendral Pajak, dan Organisasi Profesi Akuntansi. (Sekaran, Uma, & Roger Bougie, 2017). penelitian ini bertujuan untuk meringkas bukti yang ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan memberikan latar belakang untuk penyelidikan di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi Pengelolaan Keuangan dan Perpajakan UMKM Saat Ini

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah sektor yang sangat penting dalam mendukung ekonomi suatu negara. Besarnya jumlah UMKM membuat mereka memiliki peran strategis dalam menciptakan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan menggerakkan ekonomi daerah. Namun, kemampuan mereka dalam mengelola finansial dan perpajakan dengan cara yang profesional belum sejalan dengan kontribusi besar yang mereka berikan.

Banyak UMKM masih menghadapi masalah pokok dalam hal pencatatan keuangan. Sebagian besar belum memiliki laporan keuangan yang terstruktur dengan baik. Praktik umum yang terjadi adalah mereka menuliskan catatan keuangan secara manual dan tidak seragam, sering kali mencampurkan informasi keuangan pribadi dan usaha. Riset yang dilakukan oleh Ristanti, Khasanah, dan Kuntadi (2022) menunjukkan bahwa hampir 60% pelaku UMKM kesulitan membuat laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi dan neraca.

Dalam hal perpajakan, tantangan yang dihadapi pun tidak kalah besar. Banyak yang kurang memahami peraturan perpajakan yang berlaku dan memiliki pengetahuan yang minim tentang kewajiban pajak. Meskipun pemerintah sudah memberikan kemudahan lewat kebijakan tarif pajak final sebesar 0,5% dari pendapatan, sesuai dengan PP No. 23 Tahun 2018, banyak pelaku UMKM yang belum tahu cara menghitung dan melaporkan pajak dengan benar. Hal ini terlihat dari fakta bahwa 45% pelaku UMKM belum memahami dampak kebijakan perpajakan pada bisnis mereka.

Kondisi ini menjadi lebih rumit karena banyak UMKM masih bergantung pada pencatatan manual tanpa adanya sistem digital yang terintegrasi. Tanpa adanya sistem yang memadai, para pelaku usaha kesulitan mengikuti arus kas, menghitung biaya, dan menyusun

rencana bisnis dengan tepat.

Masalah Pemisahan Antara Akuntansi Manajemen dan Perpajakan

Dalam praktik sehari-hari, banyak UMKM belum menggabungkan akuntansi manajemen dengan strategi perpajakan secara bersinergi. Akuntansi manajemen cenderung lebih difokuskan pada kebutuhan internal, seperti penetapan harga, analisis biaya, dan keputusan operasional. Sedangkan perpajakan sering dianggap sebagai kewajiban administratif yang terpisah.

Pemisahan ini memengaruhi efektivitas pengelolaan usaha. Sebagai contoh, karena data yang dipakai untuk laporan pajak tidak sama dengan data dalam akuntansi internal, sering terjadi perbedaan angka yang dapat mengarah pada masalah kepatuhan. Selain itu, penghitungan biaya produksi menjadi kurang tepat, sehingga pengambilan keputusan strategis tidak didasarkan pada data yang akurat.

Sebenarnya, jika akuntansi manajemen dan perpajakan bisa diintegrasikan, maka pelaku UMKM mampu menyusun strategi bisnis yang lebih efisien dan menciptakan perencanaan pajak yang legal dan menguntungkan. Kolaborasi keduanya akan memperkuat posisi usaha dalam menghadapi tantangan baik dari pasar maupun regulasi pemerintah.

Penerapan Metode Activity-Based Costing (ABC) Sebagai Solusi Akuntansi

Salah satu cara untuk menghubungkan akuntansi manajemen dengan perpajakan adalah dengan menggunakan metode Activity-Based Costing (ABC). Metode ini memberikan pendekatan yang lebih spesifik dalam mengidentifikasi biaya berdasarkan aktivitas yang sebenarnya dilakukan dalam proses produksi atau layanan.

Dengan menggunakan ABC, UMKM dapat lebih tepat mengetahui seberapa banyak biaya yang dikeluarkan untuk setiap aktivitas bisnis. Ini memungkinkan pelaku usaha untuk menilai efisiensi, menemukan aktivitas yang tidak menambah nilai, dan melakukan penghematan biaya yang logis. Lebih dari itu, informasi biaya yang tepat dari metode ABC dapat digunakan untuk menetapkan harga jual yang sesuai dan menghitung keuntungan usaha dengan lebih realistis.

Dari perspektif pajak, penggunaan metode ini juga membawa manfaat karena memungkinkan pembuatan laporan pajak dengan data yang lebih akurat. Ketepatan dalam alokasi biaya membuat perhitungan laba yang dikenakan pajak lebih terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, peluang untuk menggunakan insentif pajak, seperti biaya operasional yang dapat dipotong dari pendapatan yang dikenakan pajak, dapat dimaksimalkan secara legal.

Kesulitan dalam Penerapan Pajak untuk UMKM

Meskipun pemerintah telah berusaha keras untuk mempermudah sistem pajak untuk UMKM, di lapangan masih banyak rintangan yang dihadapi. Beberapa faktor utama yang menjadi penghalang adalah:

- 1) Kesulitan dalam Regulasi Aturan pajak yang sering kali berubah dan bersifat teknis kadang sulit dipahami oleh pelaku UMKM. Hal ini menyebabkan kebingungan dalam proses pelaporan serta pembayaran pajak.
- 2) Keterbatasan Pengetahuan dan Sumber Daya Manusia Banyak UMKM yang tidak memiliki staf yang terlatih dalam akuntansi atau pajak. Manajemen keuangan dan pajak sering kali dilakukan oleh pemilik usaha yang tidak memiliki pendidikan formal di bidang ini.
- 3) Kekurangan Infrastruktur Teknologi Tidak semua UMKM dapat mengakses teknologi untuk pencatatan dan laporan pajak secara digital. Keterbatasan ini membuat proses pelaporan masih terjadi secara manual, yang berisiko tinggi terhadap kesalahan dan tidak efisien.

Akibat dari tantangan ini tidak hanya mengarah pada ketidakpatuhan administratif, tetapi juga pada ketidakmampuan UMKM untuk memanfaatkan insentif pajak yang sebenarnya ada. Oleh karena itu, sangat penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai pajak di kalangan UMKM dengan cara yang lebih menyeluruh dan sistematis.

Kesempatan Strategis dalam Menggabungkan Akuntansi Manajemen dan Perpajakan

Walaupun banyak rintangan yang dihadapi, penggabungan akuntansi manajemen dengan pajak justru menciptakan kesempatan strategis yang besar bagi UMKM untuk tumbuh lebih efisien dan berkelanjutan. Penggabungan ini menghasilkan sistem yang dapat menyajikan data secara langsung untuk operasional dan kepatuhan terhadap peraturan.

Beberapa keuntungan dari penggabungan ini antara lain:

- 1) Efisiensi dalam Operasional Dengan mengkombinasikan sistem pencatatan keuangan dan pelaporan pajak, UMKM dapat meminimalkan pengulangan tugas dan mempercepat proses akuntansi serta pelaporan.
- 2) Akurasi Data Penggabungan sistem memungkinkan penggunaan satu sumber informasi untuk banyak keperluan, sehingga mengurangi risiko kesalahan input, inkonsistensi, dan meningkatkan keandalan data.
- 3) Perencanaan Strategis yang Lebih Efektif Dengan data yang lengkap dan terintegrasi, pemilik usaha bisa melakukan analisis biaya dan perencanaan pajak dengan lebih tepat, sehingga strategi bisnis yang dibuat lebih adaptif dan menguntungkan.

Dengan demikian, penggabungan akuntansi dan pajak bukan hanya solusi teknis, tetapi juga menjadi rencana jangka panjang untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam era digital dan global.

Model Integrasi Sistem yang Bisa Diterapkan oleh UMKM

Perkembangan teknologi Informasi yang pesat membuka peluang besar bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk melakukan transformasi digital dalam pengelolaan bisnisnya, khususnya dalam hal pencatatan keuangan dan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan. Integrasi antara sistem akuntansi manajerial dan sistem pelaporan pajak kini tidak lagi menjadi tantangan besar, berkat tersedianya berbagai aplikasi digital yang dirancang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan UMKM. Sejalan dengan yang disampaikan oleh Mekari (2024), terdapat tiga pendekatan integrasi sistem yang bisa diadopsi oleh UMKM sesuai dengan skala usaha dan tingkat kesiapan internal mereka, yaitu model sederhana, menengah, dan lanjutan.

1) Model Integritas Sederhana

Model ini diperuntukkan bagi UMKM berskala mikro dan kecil yang umumnya memiliki keterbatasan dalam hal tenaga kerja, infrastruktur teknologi, maupun anggaran. Pada tahap ini, pelaku usaha dapat memanfaatkan perangkat lunak pencatatan keuangan dasar seperti *Mekari Jurnal* untuk mencatat transaksi bisnis secara otomatis. Aplikasi semacam ini mampu menghasilkan laporan keuangan standar dan menyusun laporan pajak secara periodik, serta telah terintegrasi dengan platform pelaporan seperti *Klikpajak*, sehingga proses pelaporan menjadi lebih cepat dan praktis tanpa perhitungan manual.

Model ini menjadi solusi awal yang ideal bagi UMKM yang masih bertransisi dari pencatatan manual ke sistem digital, karena tidak memerlukan keahlian teknis yang pencatatan manual ke sistem digital, karena tidak memerlukan keahlian teknis yang tinggi namun tetap mendukung akurasi dan efisiensi.

2) Model Integrasi Menengah

UMKM dengan tingkat aktivitas yang lebih kompleks dan jumlah transaksi yang meningkat dan mempertimbangkan penerapan model integrasi tingkat menengah. Pada model ini, sistem yang digunakan tidak hanya menangani pencatatan keuangan, tetapi juga mencakup fungsi manajemen persediaan, penggajian, serta pelaporan perpajakan. Semua modul dalam sistem ini saling terkoneksi sehingga data dari satu kegiatan bisnis (misal penjualan) secara otomatis di perbaharui dalam modul lain seperti stok dan perpajakan.

Keunggulan utama pendekatan ini adalah efisiensi dalam pengolahan data, karena tidak ada lagi proses penginputan berulang yang dapat memicu kesalahan. Selain itu, sistem semacam ini sangat membantu pelaku usaha dalam menyusun laporan bisnis yang akurat dan mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data secara real time.

3) Model Integrasi Lanjutan

Bagi UMKM yang telah berkembang menjadi entitas usaha kecil dengan struktur organisasi yang lebih kompleks misalnya, memiliki banyak divisi atau cabang seperti

implementasi sistem ERP (*Enterprise Resource Planning*) dalam skala kecil menjadi alternatif yang relevan. ERP menyatukan seluruh proses bisnis, mulai dari keuangan, operasional, pengelolaan gudang, manajemen SDM, hingga aspek perpajakan, dalam satu sistem yang terintegrasi.

Meskipun penerapannya membutuhkan biaya awal yang relatif besar dan keterlibatan tenaga ahli atau konsultan, manfaat jangka panjang dari sistem ERP sangat signifikan. Pelaku usaha dapat memantau dan mengendalikan seluruh aspek bisnisnya secara lebih efektif dan efisien, serta memiliki fleksibilitas dalam pengambilan keputusan yang cepat dan berbasis data terkini.

Ketiga model integrasi sistem tersebut menggambarkan tahapan evolusi digitalisasi yang dapat diikuti oleh UMKM sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing. Model integrasi yang dipilih hendaknya tidak hanya mempertimbangkan teknologi yang digunakan, tetapi juga kesiapan sumber daya manusia dan komitmen manajemen dalam mengelola perubahan. Dengan pemilihan model yang tepat, integrasi sistem akuntansi dan perpajakan dapat menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan dan keberlangsungan usaha UMKM di masa depan.

Faktor Kritis yang Menentukan Keberhasilan Integrasi

Keberhasilan integrasi sistem informasi, khususnya dalam penggabungan antara sistem akuntansi manajerial dan pelaporan pajak pada sektor UMKM, tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi yang digunakan. Sebaliknya, proses ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal organisasi dalam menghadapi perubahan. Komitmen dari pemilik usaha atau manajemen memegang peran utama, sebab transformasi sistemik memerlukan dukungan penuh, termasuk alokasi waktu, anggaran, serta kemauan untuk beradaptasi dengan cara kerja baru. Tanpa adanya dukungan manajerial, proyek integrasi rentan terhenti di tengah jalan akibat minimnya keberlanjutan operasional dan strategi.

Selain itu, kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga merupakan faktor penentu penting dalam implementasi sistem digital. Banyak UMKM yang gagal memanfaatkan teknologi secara optimal karena kurangnya pelatihan teknis kepada karyawan. Hal ini menghambat proses adaptasi dan berpotensi menimbulkan kesalahan dalam pengelolaan data. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pemahaman dasar akuntansi perlu menjadi bagian dari strategi integrasi sistem. Al-Omari et al. (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pelatihan karyawan memiliki dampak langsung terhadap keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi di sektor usaha kecil dan menengah.

Selanjutnya, pemilihan teknologi yang sesuai juga tidak bisa diabaikan. UMKM seringkali terdoda menggunakan perangkat lunak dengan fitur kompleks yang sebenarnya tidak sejalan dengan skala dan alur kerja bisnis mereka. Idealnya, sistem yang dipilih harus bersifat user-friendly, ekonomis, serta kompatibel dengan kebutuhan operasional yang sederhana namun esensial. Putri & Subroto (2020) menggarisbawahi bahwa keberhasilan adopsi teknologi sangat

berkaitan dengan kesesuaian antara sistem dan karakteristik organisasi, bukan semata-mata dari kecanggihan fitur yang ditawarkan.

Dengan demikian, integrasi sistem di lingkungan UMKM membutuhkan sinergi antara kepemimpinan yang visioner, tenaga kerja yang kompeten, serta penggunaan teknologi yang tepat guna. Ketiganya merupakan elemen yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan dalam membangun sistem yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Dampak Integrasi terhadap Profitabilitas UMKM

Integrasi antara sistem akuntansi manajerial dan perpajakan tidak hanya menyederhanakan proses administrasi, namun juga membawa dampak langsung terhadap peningkatan profitabilitas UMKM, Ketika sistem ini diterapkan dengan baik, pelaku usaha dapat merasakan manfaatnya dalam beberapa aspek utama yaitu :

1) Pengurangan Biaya Operasional

Sistem terintegrasi membantu UMKM menghemat waktu dan tenaga melalui otomatisasi pencatatan transaksi dan pelaporan. Dengan begitu, biaya untuk pekerjaan administratif dapat ditekan, serta sumber daya dapat dialihkan untuk aktivitas produktif lain seperti pemasaran atau inovasi produk. Menurut Al Shbail & Md Noor (2020), penggunaan sistem informasi akuntansi secara otomatis mampu meningkatkan efisiensi operasional UMKM secara signifikan.

2) Akurasi dalam Pengambilan Keputusan

Akses terhadap data keuangan yang akurat dan real-time memungkinkan pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat. Pelaku usaha bisa merancang strategi harga, menghitung margin, serta mengevaluasi kinerja usaha dengan lebih baik. Hall (2016) menyatakan bahwa akurasi informasi akuntansi sangat mempengaruhi ketepatan strategi bisnis.

3) Optimalisasi Pajak

Integrasi sistem membantu memastikan pelaporan pajak dilakukan dengan benar dan tepat waktu, sehingga UMKM dapat menghindari sanksi serta memanfaatkan insentif pajak secara legal. Penelitian oleh Susanti dan Mustikaningrum (2022) menunjukkan bahwa UMKM yang menggunakan sistem terintegrasi lebih patuh dalam pelaporan pajak.

Tantangan dan Hambatan yang Dihadapi UMKM serta Strategi untuk Mengatasinya

Meskipun integrasi sistem akuntansi manajerial dan perpajakan memiliki banyak keunggulan, penerapannya di sektor UMKM masih menghadapi sejumlah tantangan. Keterbatasan modal menjadi hambatan utama, karena banyak pelaku usaha yang belum mampu

membeli perangkat lunak atau infrastruktur pendukung. Selain itu, resistensi terhadap perubahan juga umum ditemui, terutama dari pelaku UMKM yang telah lama menggunakan sistem manual dan merasa nyaman dengan metode lama. Kurangnya pemahaman serta keterbatasan dalam literasi digital semakin memperbesar kesenjangan dalam penerapan sistem ini.

Penelitian Daryanto dan Hafidhuiddin (2021) menegaskan bahwa faktor psikologis, seperti ketakutan terhadap teknologi dan rendahnya kepercayaan terhadap sistem digital, memperlambat transformasi digital UMKM, meskipun potensinya besar.

Namun demikian, terdapat strategi yang dapat diambil untuk mengatasi hambatan tersebut :

1) Mulai dari yang Sederhana dan Bertahap

UMKM disarankan memulai dengan aplikasi pencatatan sederhana yang mudah digunakan dan sesuai kebutuhan usaha. Pendekatan ini memungkinkan adaptasi sistem secara perlahan tanpa menimbulkan beban signifikan.

2) Manfaatkan Proram Pemerintah dan Swasta

Bantuan dari berbagai program pelatihan, subsidi software, atau akses aplikasi gratis dari pemerintah/swasta dapat dimanfaatkan untuk mengurangi beban biaya dan mempercepat adopsi sistem.

3) Kolaborasi dengan Konsultan dan Akademisi

Kerja sama dengan universitas atau lembaga konsultan dapat membantu UMKM memahami penggunaan sistem digital secara lebih terarah. Pendampingan ini juga tersedia melalui program pengabdian masyarakat atau CSR.

Dengan pendekatan yang bertahap dan dukungan yang tepat, UMKM memiliki peluang besar untuk melakukan transformasi sistem yang berdampak langsung terhadap efisiensi dan keberlanjutan usaha mereka.

KESIMPULAN

Hasil riset mengungkapkan UMKM Indonesia menghadapi kendala serius dalam manajemen finansial dan perpajakan. Data menunjukkan 60% pelaku usaha kesulitan menyusun laporan keuangan standar dan 45% kurang memahami implikasi regulasi pajak. Permasalahan utama adalah terpisahnya sistem pencatatan manajemen dengan administrasi pajak yang menyebabkan inkonsistensi data dan kompleksitas pengambilan keputusan.

Solusi yang direkomendasikan adalah implementasi Activity-Based Costing (ABC) dan integrasi sistem akuntansi dengan perpajaka. Model integrasi dapat diterapkan bertahap sesuai kapasitas UMKM. Keberhasilan bergantung pada komitmen pimpinan, kapasitas SDM, dan pemilihan teknologi yang tepat.

Integrasi sistem terbukti meningkatkan rentabilitas melalui efisiensi operasional, ketepatan pengambilan keputusan, dan optimalitas pajak. Kendala keterbatasan dana dan

resistensi perubahan dapat diatasi dengan implementasi gradual dan pemanfaatan program pemerintah.

Penyatuan akuntansi manajerial dengan perpajakan merupakan strategi berkelanjutan untuk memperkuat daya saing UMKM di era digital. Transformasi ini memerlukan dedikasi penuh pelaku usaha dan lingkungan yang mendukung terciptanya UMKM yang produktif dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Al-Omari, M., Alomari, Z., & Alshurideh, M. (2021). Factors Affecting the Adoption of Accounting Information Systems in Small and Medium Enterprises. *International Journal of Data and Network Science*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2020.9.002>
2. Al Shbail, M. O., & Md Noor, N. I. (2020). The Impact of Accounting Information System on Organizational Performance in Small and Medium Enterprises: Evidence from Jordan. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(7), 935–945. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I7/20202317>
3. Daryanto, A., & Hafidhuddin, D. (2021). Transformasi Digital UMKM: Peluang dan Tantangan dalam Ekonomi Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 24(2), 123–134.
4. Fitriani, E., & Lubis, A. R. (2020). Peran Akademisi dalam Pemberdayaan UMKM Berbasis Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 88–95.
5. Hall, J. A. (2016). *Accounting Information Systems* (9th ed.). Cengage Learning.
6. Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). *Laporan Tahunan Transformasi Digital UMKM*. Jakarta: Deputi Bidang Kewirausahaan.
7. Laudon, K. C., & Laudon, J. P. (2020). *Management Information Systems: Managing the Digital Firm* (16th ed.). Pearson Education.
8. Putri, N. S., & Subroto, B. (2020). Kesesuaian Teknologi dan Organisasi dalam Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(2), 112–124.
9. Susanti, D., & Mustikaningrum, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kepatuhan Perpajakan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(1), 34–45.